



Kesalahpahaman Aku dan Sahabatku

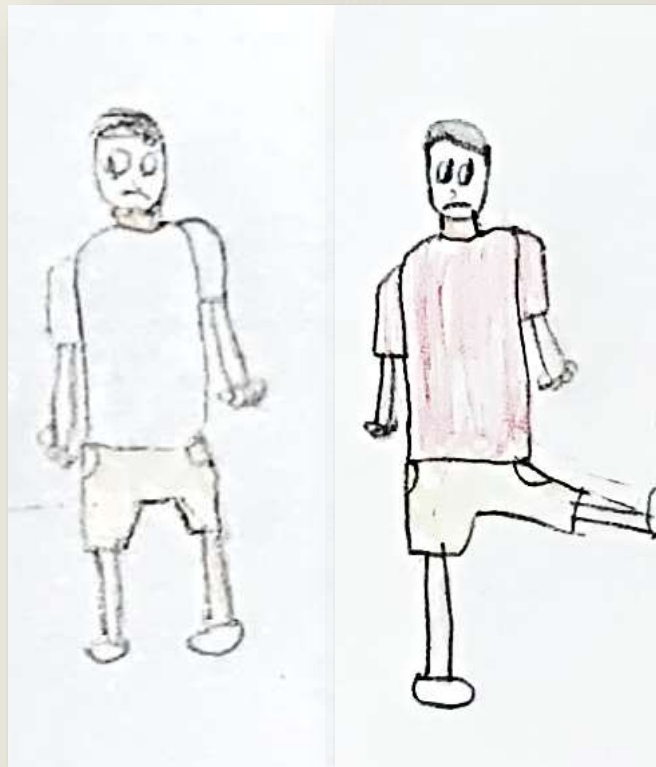
Gavin Syathir Rasendria Wahab

(Gavin)



Tara Salvia
Centre of Excellence

Tahun 2016, setelah menyelesaikan Taman Kanak-Kanak keluargaku pindah dan menempati rumah baru di kompleks Pesona Bintaro, Tangerang Selatan. Pada saat itu usiaku genap 6 tahun dan masih belum mempunyai teman.



Tidak lama setelah aku tinggal di sana, aku bertemu dengan seorang anak laki-laki berusia 5 tahun, namanya Haikal. Dia mengajakku bermain dengan teman-temannya.

Dia memperkenalkan aku dengan teman-temannya yang lain. Teman-temannya yaitu Aurel dan Kak Aesha. Saat itu Haikal mengajakku bermain bola.

“Gav, mau main bola gak?” Haikal bertanya.

“Hmm..., ok deh!” Jawabku agak ragu-ragu tapi aku memberanikan diri untuk bermain dengan mereka. Eh, ternyata mereka orangnya seru dan juga baik

Beberapa hari kemudian Haikal mengenalkanku kepada teman-temannya yang lain. Kali ini ada Arkan, Azza, Abi, Dennis, dan Keegan.

“Halo Gav,” mereka menyapaku.

“Hai semuanya...,” jawab ku.

“Mau main bola gak?” Ajak mereka

“Ok!” Jawabku lagi.

“Kita bagi dua group ya, dan kita saling bertanding,” ujarku.

“Pastinya dong, yuk mulai!” Ajak Azza.

Kami semua sangat suka bermain bola, jadi setiap sore kami selalu bermain bola bersama.



Peraturan-peraturan dalam permainan kami sedikit berbeda dari permainan bola pada umumnya, dan ternyata malah lebih seru!

Tidak terasa beberapa tahun berlalu. Sore itu, aku, Haikal, dan teman-teman yang lain sedang bermain bola.

Suasananya ramai, ada yang bermain sepeda, ada “mbak” yang sedang mengobrol dan beristirahat setelah seharian bekerja, dan ada orang tua yang mengobrol.

Setelah bermain bola kami beristirahat sambil mengobrol.

“Huh..., capek ya habis bermain bola,” kata ku.

“Iya ya,” kata Haikal.

Lalu kami bercanda, Haikal tidak sengaja memukulku. Aku sangat marah karena aku tidak tahu kalau dia tidak sengaja memukulku.

“Aduh! Sakit tahu!” Kataku.

“Kan aku gak sengaja...,” jawab Haikal.



Aku membalas pukulannya dan menjatuhkan sepedanya. Karena sangat marah, aku langsung pulang menggunakan sepedaku.

Di rumah aku menenangkan diri dengan cara sholat, berdoa, dan menonton *youtube*.

Setelah tenang, aku memikirkan apa yang tadi aku lakukan. Aku baru menyadari kalau perbuatanku itu salah.

Aku sangat ingin meminta maaf pada Haikal, tapi aku takut kalau dia marah karena kejadian itu, dan tidak mau bersahabat lagi.

Beberapa hari kemudian aku memberanikan diri untuk menemui Haikal dan meminta maaf.



“Kal..., maaf ya...,” kataku.

“Ok, gapapa kok. Yuk kita main bareng lagi!”

Jawab Haikal.

Aku bersyukur, saat aku meminta maaf Haikal memaafkanku dan masih mau menjadi sahabatku. Kami bersahabat hingga sekarang.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.